

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja dapat diartikan atau berasal dari kata *adolescere* (Latin) atau remaja. Ini berarti tumbuh menuju kedewasaan psikologis fisik dan sosial. Remaja berada dalam masa transisi dan mengambil bentuk periode transisi ke tahap yang lebih matang. Transisi ini di gambarkan sebagai perkembangan kematangan sikap, kematangan perubahan fisik, emosi, sosial, dan psikologis (Elba and Wijaya, 2019). Maka dapat remaja diartikan sebagai masa transisi dengan pematangan perkembangan fisik dan sosial dan psikologis. Tanda khas remaja adalah pubertas. Selama masa remaja yang dialami oleh wanita muda, perubahan fisik terjadi dengan cepat dan pematangan genital ditandai dengan munculnya menstruasi (Rulistyana, 2017).

Menurut BKKBN (2018) satu dari empat orang Indonesia adalah remaja. Maka 10 sampai 20 tahun yang akan datang, remaja merupakan bonus demografi di Indonesia. Remaja dapat diartikan sebagai penghuni kelompok umur 10 hingga 24 tahun (Bappenas, 2013). Ada 66,3 juta remaja Indonesia pada tahun 2016 dengan persentase 25,63 persen (BKKBN, 2018). Seorang remaja antara usia 10 sampai 19 tahun yang memiliki ikatan fisik pasangan suami istri disebut melakukan pernikahan dini (Hastuty, 2018). Pernikahan usia muda adalah pernikahan pada laki-laki dibawah usia 19 tahun dan seorang perempuan berumur 16 tahun (Fathur Rahman Alfa, 2019). Pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang melanggar aturan yang buat oleh pemerintah. Pernikahan dapat diartikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi proses kedewasaan usia seseorang. Lebih lanjut pada undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan “Perkawinan hanya diizinkan kesika usia laki-laki mencapai usia 19 tahun dan seorang perempuan mencapai usia 16 tahun”.

Selama 30 tahun terakhir, pernikahan usia muda di seluruh dunia telah menurun yaitu dari 33 persen pada tahun 1985 menjadi 26 persen pada tahun 2010 (Statistik, 2016). Kejadian pernikahan usia muda masih banyak terjadi di daerah Timur Tengah

dan Asia Selatan. Jumlah pernikahan usia muda di bawah usia 18 tahun ada di Asia Selatan sebanyak 9,7 juta atau 48 persen, 42 persen ada di Afrika dan 29 persen berada di Amerika Latin. Di Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat kedua untuk pernikahan dini (BKKBN, 2013).

Di Indonesia, provinsi dengan tingkat perkawinan dini dibawah 16 tahun tertinggi adalah di daerah Jawa Timur 18,44 persen, Sulawesi Barat 18,32 persen, Kalimantan Tengah 17,31 persen dan Jawa Barat 17,28 persen. Menurut BKKBN (2018), kejadian seks sebelum menikah dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD), pernikahan premature, HIV/AIDS, penyakit menular seksual (IMS), dan aborsi. Penyebab pernikahan dini karena aspek sosial dan ekonomi termasuk faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini : kurangnya pendidikan, kebutuhan keuangan, budaya pernikahan pemuda, pernikahan yang dijodohkan oleh orang tua, dan hamil sebelum menikah. Akibatnya, pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga, kematian ibu saat melahirkan anak, gangguan kesehatan reproduksi, dan ketidakstabilan emosional (Hastuty, 2018).

Pemerintah membuat suatu terobosan program informasi dan konseling pada remaja terutama di sekolah, yang mana melihat kesiapan fisik, mental, dan ekonomi sosial dimana pada remaja harus tau berapa jumlah anak, jarak kelahiran, dan menentukan usia perkawinan pertamanya nanti. Program pendewasaan usia perkawinan bertujuan untuk menaikkan usia rata-rata pernikahan pertama untuk wanita idealnya 21 tahun dan laki-laki 25 tahun (Madinah, Rahfiludin and Nugrahen, 2017). Layanan konseling adalah pemberian informasi dalam menangani kasus atau masalah yang terjadi pada remaja, tujuan dari layanan informasi ini adalah untuk memberikan dukungan layanan informasi untuk membantu remaja membuat keputusan yang pas berdasarkan informasi yang sudah didapat (Triningtyas and Muhayati, 2017).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pada usia remaja banyak keinginan remaja akan suatu hal dalam hal positif maupun negatif, namun dari hasil penelitian banyak mengatakan bahwa keinginan akan

**Berthalia Veronica Aprilyani, 2020**

**PROGRAM PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN UNTUK MENCEGAH TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA : LITERATURE REVIEW**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

seksual sangat banyak terjadi pada remaja terutama dalam melakukan pernikahan dini. Maka dari itu penulis tertarik untuk menelaah jurnal-jurnal terkait untuk mencegah pernikahan dini pada remaja.

Bagaimana program pendewasaan usia perkawinan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir ?

### **I.3 Tujuan Review**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari literature review ini untuk menganalisa keefektifan “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Untuk Mencegah Terjadinya Pernikahan Dini Pada Remaja berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir”

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menyampaikan informasi dengan *evidence based* di area keperawatan terkait dengan “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja”.
- b. Mampu mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja”.
- c. Mampu menelaah jurnal yang terkait dengan “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja”.

### **1.4 Manfaat Review**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

*Literature review* ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Institusi Keperawatan

*Literature review* berguna bagi instansi pendidikan sebagai laporan akhir evidence based mahasiswa S1 Keperawatan bahwa ada masih ada remaja yang belum tahu mengenai “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja”.

b. Bagi Remaja

*Literature review* ini diharapkan memberi rujukan baru bagi remaja sebagai pemahaman untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk Mencegah Terjadinya pernikahan dini pada remaja”.